
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
(NUMBERED HEADS TOGETHER) UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SUGGESTION AND OFFER PADA SISWA KELAS XI
IPS 2 SMA NEGERI 7 DENPASAR TAHUN PELAJARAN
2018/2019**

**Drs. I Ketut Karba
NIP. 196212311990031168
Guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 7 Denpasar**

ABSTRACT

This study aims to improve Suggestion and Offer capabilities and improve student responses in Suggestion and Offer teaching and learning by applying the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning model. This class research was conducted in class XI IPS 2 Denpasar Public High School 7 Academic Year 2018/2019 which was located at No. Cambodia Street, 9 Denpasar. The subjects of this class action research were students of class XI IPS 2 in Public High School 7 Denpasar in 2018/2019 Academic Year, amounting to 36 students, consisting of 15 female students and 21 male students and the object of research was the application of the Numbered Heads type of cooperative learning model Together (NHT). In this study a set of data collection methods are used, namely test methods and observation methods. This research will be carried out in several cycles, each of which consists of four stages, namely (1) planning, (2) implementation of actions, (3) observation, and (4) reflection.

The results showed that (1) The application of the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning model can improve students' Suggestion and Offer comprehension skills. (2) The application of the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning model can improve the responses of students of class XI IPS 2 in Denpasar Public High School 2018/2019 in learning the ability to understand Suggestion and Offer material.

Keywords: Suggestion and Offer, student response, Numbered Heads Together (NHT) type learning learning model.

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Dengan memiliki bahasa seseorang akan dapat mengungkapkan perasaan, ide, pendapat

ataupun keinginannya. Kegiatan berbahasa dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Seseorang melakukan kegiatan berbahasa tidak hanya dengan satu cara,

namun dapat dikombinasikan dengan beberapa cara yang telah ada. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Irwanto (1997) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Tentu saja peserta didik harus lebih memiliki inisiatif, lebih aktif, kreatif dan inovatif. Bahasa merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting bagi manusia. Tanpa adanya bahasa manusia tidak bisa menyampaikan pikiran atau gagasannya kepada orang lain. Secara umum bahasa dapat dibagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis, begitu juga dalam pembelajaran bahasa Inggris baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pemerintah telah mencanangkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2014 yang telah disempurnakan. Pada kurikulum 2014 untuk SMA/SMK termuat tujuan dari pembelajaran Bahasa Inggris yaitu siswa memiliki keterampilan apresiasi bahasa dengan kompetensi dasar menerapkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks interaksi transaksional lisan dan tulis yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran, sesuai dengan konteks penggunaannya. (Perhatikan unsur kebahasaan *should, can*). Indikator menyusun teks interaksi transaksional, lisa dan tulis, pendek dan sederhana, yang melibatkan tindakan memberi dan meminta informasi terkait saran dan tawaran, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks, hendaknya guru memilih model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan itu.

Melalui proses pembelajaran *Suggestion and offer*, siswa memperoleh pengalaman belajar

sebagai berikut: (1) Menyimak, membaca, dan menirukan beberapa teks pendek berisi saran dan tawaran dengan ucapan dan tekanan kata yang benar. (2) Menggunakan ungkapan memberi dan meminta informasi mengenai saran dan tawaran berdasarkan fungsi sosial, struktur, dan unsur kebahasaan yang tepat. (3) Menentukan modal yang tepat dalam kalimat-kalimat rumpang. (4) Membuat beberapa saran dan tawaran yang sesuai dengan situasi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas saat mengajar bidang studi bahasa Inggris dan siswa, pembelajaran Saran dan Penawaran (*Suggestion and Offer*) sudah diajarkan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Denpasar, tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini terbukti dengan nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis pantun rata-rata berada pada 62,48 sedangkan nilai KKM untuk menulis pantun yang ditetapkan adalah 70. Dari 36 orang siswa di kelas XI IPS 2 yang diberikan tes awal, sebanyak 30 orang siswa atau 86,05% tidak mampu

memperoleh nilai 70 sebagai batas nilai ketuntasan minimal, sedangkan siswa yang telah memenuhi nilai KKM sebanyak 6 orang atau 13,95%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam *suggestion and offer* masih rendah.

Permasalahan yang sering timbul dalam pembelajaran *suggestion and offer* adalah memilih model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Seperti di SMA Negeri 7 Denpasar, ditemukan bahwa pembelajaran *Suggestion and Offer* cenderung masih bersifat monoton dengan mengedepankan metode ceramah sehingga hasil yang dicapai siswa kurang memuaskan. Dalam proses pembelajaran masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya mereka belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Tetapi ketika guru menanyakan bagian mana yang belum mereka mengerti seringkali siswa hanya diam, dan setelah guru memberikan soal latihan maka terlihat bahwa ada beberapa siswa yang

sebenarnya belum memahami beberapa materi yang diajarkan. Maka dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan metode dan model pembelajaran yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun adalah dengan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Siswa tidak

hanya belajar dari buku, namun juga dari sesama teman. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Taniredja dkk, 2013: 55). Pada dasarnya prinsip model pembelajaran kooperatif tidak berubah, tetapi ada beberapa variasi dari model tersebut, antara lain seperti: 1) STAD (*Student Achievement Divisions*), 2) Jigsaw, 3) GI (*Group Investigation*), dan 4) Pendekatan Struktural.

Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang termasuk dalam tipe pendekatan struktural. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), semua siswa mendapatkan kesempatan dalam diskusi kelompoknya untuk mengeluarkan gagasan atau ide kreatifnya tanpa harus menggantungkan diri pada teman yang pandai saja. Sehingga semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab

masing-masing untuk memberikan kontribusi terhadap tugas yang diberikan. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan siswa yang memiliki nilai rendah akan termotivasi untuk belajar dengan teman-temannya, ini akan berdampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa, interaksi sosial siswa dengan teman sebaya, kegairahan untuk belajar semakin terpacu, menghilangkan rasa perbedaan yang ada antara teman, dan lain-lainnya sehingga nantinya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar *suggestion and offer* di dalam kelas. Menurut Arikunto, dkk. (2012: 3), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Dengan adanya kerjasama antara peneliti dengan guru pengajar, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada pembelajaran *suggestion and offer* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini akan menjadi masukan yang sangat penting bagi guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran *suggestion and offer* tidak monoton dan membosankan. Di samping itu, siswa akan terpacu untuk lebih mengembangkan potensi dirinya dan lebih termotivasi dalam pembelajaran *suggestion and offer* sehingga siswa lebih mandiri dan kreatif.

Beranjak dari latar belakang di atas, maka untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran *suggestion and offer* peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan *Suggestion and Offer* Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *Suggestion and Offer* dan meningkatkan respon siswa di dalam proses belajar mengajar saran dan penawaran dalam bahasa Inggris. penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui efektivitas kemampuan *Suggestion and Offer* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). (2) Untuk mengetahui respon siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran *suggestion and Offer* dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan sangat penting dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu 1) rancangan penelitian, 2) *setting* penelitian, 3) subjek dan objek penelitian, 4) prosedur penelitian, 5) metode pengumpulan data, 6) metode pengolahan data, dan 7) menarik simpulan.

Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dalam penelitian tindakan kelas, *setting* penelitian merupakan rancangan yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dengan *setting* penelitian ini peneliti memiliki gambaran dasar mengenai kajian yang akan diteliti untuk menunjang proses ataupun pengumpulan data.

Penelitian kelas ini dilaksanakan pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang beralamat di Jalan Kamboja No. 9 Denpasar. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 1 bulan dengan 8 kali pertemuan, setiap minggunya diadakan 2 kali pertemuan dimana dalam 1 kali mengajar membutuhkan waktu 2 x 45 menit. Penelitian ini dimulai pada hari Senin, 10 September 2018. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah dan silabus karena PTK memerlukan beberapa siklus yang menentukan proses belajar mengajar yang lebih efektif di kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, jika dalam siklus I hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya sampai hasil yang diperoleh siswa mencapai KKM yang telah ditentukan.

Siklus penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa siklus (N-siklus) untuk meningkatkan hasil dan respon siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran

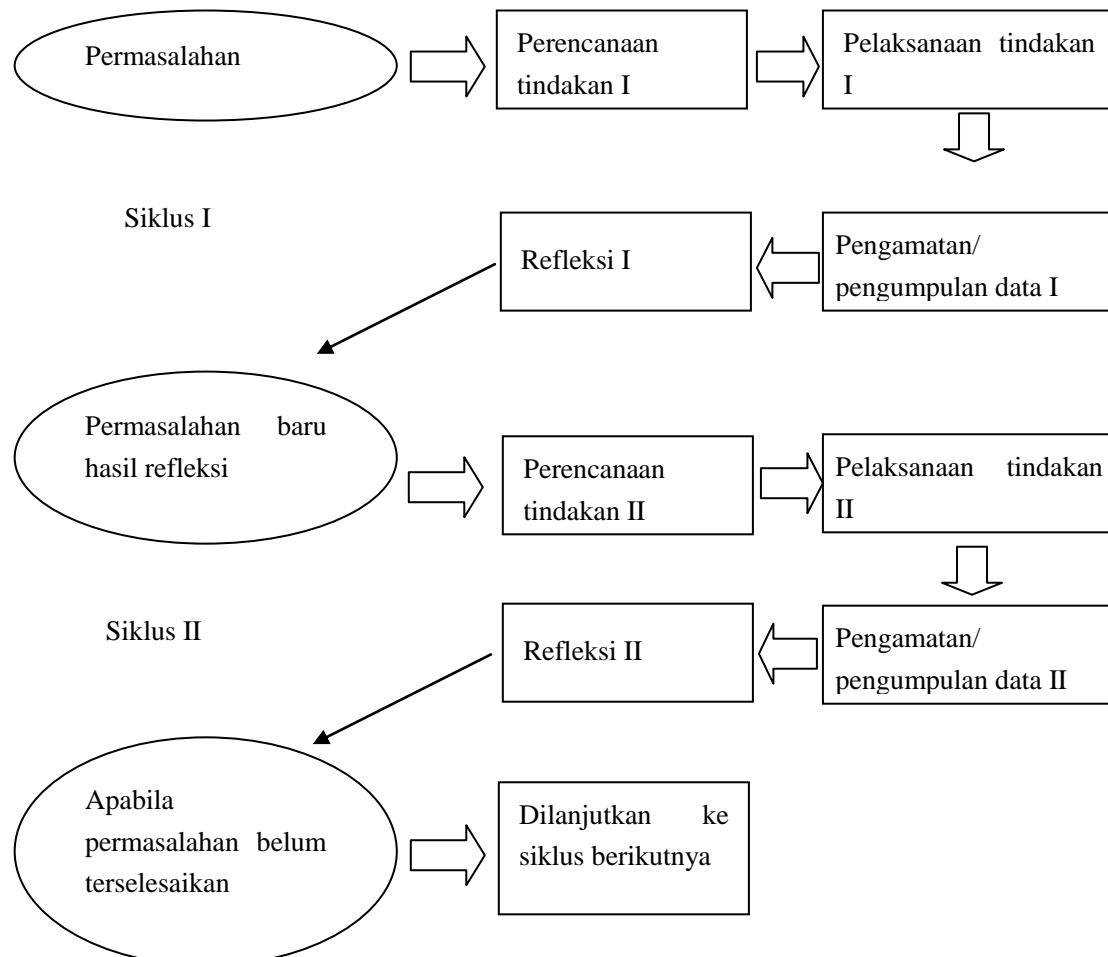
2018/2019 dalam menulis pantun dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Seperti penelitian tindakan kelas pada umumnya, penelitian ini akan dilaksanakan beberapa siklus yang masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 36 orang siswa, terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 21 orang siswa laki-laki. objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun dan respon siswa dalam pembelajaran menulis pantun dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Menurut Arikunto, dkk. (2012: 74), penelitian tindakan kelas (PTK) akan dilaksanakan dalam beberapa

siklus yang terdiri atas empat tahapan kerja. Keempat tahapan yang dimaksud, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan

evaluasi, dan (4) refleksi. Adapun prosedur dari penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Prosedur Penelitian PTK
(Arikunto, dkk., 2012: 64)

Alat pengumpulan data mengarah pada bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu berupa tes menulis pantun sesuai dengan materi *suggestion and offer* untuk mengukur hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris khususnya aspek materi *suggestion and offer*.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang berupa data yang akan diolah atau dianalisis sebagai unsur untuk menarik kesimpulan dari suatu penelitian. Dalam penelitian ilmiah, data merupakan bahan mentah yang tidak berarti apa-apa jika data tersebut tidak segera diolah.

Dalam penelitian ini digunakan seperangkat metode pengumpulan data, yaitu metode tes dan metode observasi.

Pada penelitian ini digunakan metode tes tulis, yang berbentuk uraian

untuk mengukur kemampuan siswa dalam *suggestion and offer* dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data dengan metode tes adalah (1) memilih materi tes, (2) menyusun tes, (3) melaksanakan tes, dan (4) menyekor tes. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada kegiatan ini peneliti melakukan pengamatan yang berkaitan dengan respon siswa dalam materi *suggestion and offer* dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan tindakan guru dalam memberikan pengetahuan materi *suggestion and offer*.

Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis data yang dilakukan dari awal penelitian sampai akhir

penelitian untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah (1) mengubah skor mentah menjadi skor standar, (2) menentukan kriteria predikat, (3) mengelompokkan kemampuan siswa, (4) mencari skor rata-rata, (5) menganalisis data respons siswa, dan (6) indikator keberhasilan.

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dari langkah-langkah pengolahan data yang bertujuan untuk mengetahui hasil pengolahan data dari tes kemampuan *Suggestion and Offer* dan data observasi yang telah digunakan. Arikunto (1993: 307) menyatakan bahwa menarik kesimpulan penelitian harus selalu mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data,

bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Karena salah besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan untuk menyenangkan hati pemesan dengan cara memanipulasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil tes materi *suggestion and offer* tersebut di atas merupakan skor mentah. Untuk mengetahui tingkat kemampuan materi *suggestion and offer*, skor mentah ini kemudian dikonversikan menjadi skor standar. Adapun hasil konversi dari skor mentah menjadi skor standar yang mencerminkan kemampuan masing-masing siswa dalam materi *suggestion and offer* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Skor Standar dan Predikat Kemampuan materi *Suggestion and offer* Siswa Kelas kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor Mentah	Skor Standar	Predikat	KKM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jumlah		395	2.636		
Rata-rata		10,97	73,22	Baik	Tuntas

Hasil tes Kemampuan *Suggestion and Offer* tersebut di atas merupakan skor mentah. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis pantun skor mentah ini kemudian dikonversikan menjadi skor standar. Adapun hasil konversi dari skor mentah menjadi skor standar kemampuan masing-masing siswa dalam *Suggestion and Offer* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Skor Standar dan Predikat Kemampuan *Suggestion and Offer* Siswa Kelas kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor Mentah	Skor Standar	Predikat	KKM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jumlah		439	2.927		
Rata-rata		12,19	81,31	Baik	

Tabel 3 Perbandingan Hasil Tes Siswa dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II dalam Meningkatkan kemampuan *Suggestion and Offer* dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

No.	Nama Siswa	Pra-siklus	Siklus I		Siklus II		Keterangan
			SM	SS	SM	SS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jumlah		2.687	2.291	395	2.636	439	2.927
Rata-rata		63.64	10,97	73,22	12,19	81,31	Meningkat

Berikut akan disajikan perbandingan hasil observasi respon siswa pada siklus I dan siklus II seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3 Perbandingan Hasil Observasi Respon Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Keterangan
-----	------------	----------	-----------	------------

		SM	SS	SM	SS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Jumlah	496	2.68 0	490	3.06 3	3.063
	Rata-rata	11,53	74,4 4	13,6 1	85,0 8	85,08

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan *Suggestion and Offer* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 sesuai dengan pelaksanaan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

1. Hasil tes penelitian menunjukkan tindakan yang dilakukan pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan prasiklus dan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.
2. Hasil rata-rata penelitian tindakan siklus I dan siklus II meningkat sebesar 8,09 dari skor rata-rata siklus I adalah 73,22 meningkat menjadi 81,31 pada siklus II.

3. Persentase ketuntasan klasikal dari kemampuan siswa dalam menulis pantun pada tindakan siklus I dan siklus II meningkat dari 63,69% pada siklus I menjadi 94,44% pada siklus II. Jumlah persentase peningkatannya adalah 30,75%.
4. Hasil observasi respon siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Ini dapat dibuktikan bahwa pada siklus I mendapat rata-rata 74,44 dan siklus II dengan rata-rata 85,08 dan pada siklus I yang mendapat nilai respon tinggi sebanyak 8 orang atau 22,22% dan siklus II yang mendapat nilai respon tinggi sebanyak 34 orang atau 94,44%. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran menulis pantun dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads*

Together (NHT) pada siklus II meningkat lebih baik dari observasi respon siswa pada siklus I.

Berdasarkan data tersebut di atas, hasil penelitian terhadap siswa kelas kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam kemampuan *Suggestion and Offer* telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian tindakan siklus II dengan jumlah yang tuntas di atas 75% sehingga penelitian ini dikatakan cukup dengan dua siklus saja atau penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian upaya meningkatkan kemampuan pada pembelajaran bahasa Inggris pada materi *Suggestion and Offer* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun

Pelajaran 2018/2019 dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan *Suggestion and Offer* pada siswa kelas kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini diketahui dari peningkatan hasil nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata penelitian tindakan siklus I dan siklus II meningkat sebesar 8,09 dari skor rata-rata siklus I adalah 73,22 meningkat menjadi 81,31 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal dari kemampuan siswa dalam menulis pantun pada tindakan siklus I dan siklus II meningkat dari 63,69% pada siklus I menjadi 94,44% pada siklus II. Jumlah persentase peningkatannya adalah 30,75%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan respon siswa kelas

kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam mengikuti pembelajaran kemampuan *Suggestion and Offer*. Hasil observasi respon siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Ini dapat dibuktikan bahwa pada siklus I mendapat rata-rata 74,44 dan siklus II dengan rata-rata 85,08 dan pada siklus I yang mendapat nilai respon tinggi sebanyak 8 orang atau 22,22% dan siklus II yang mendapat nilai respon tinggi sebanyak 34 orang atau 94,44% siswa merespon cukup tinggi.

Saran

1. Hasil yang diperoleh siswa dalam kemampuan *Suggestion and Offer* pada siswa kelas kelas XI IPS 2 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019 tergolong dalam predikat baik. Meskipun demikian siswa harus meningkatkan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif

tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yang lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan merasa bosan mengikuti pelajaran kemampuan *Suggestion and Offer*, sehingga hasil yang diperoleh meningkat dan tergolong dalam predikat baik sekali. Selain itu siswa yang mendapatkan nilai cukup, kurang maupun belum tuntas dalam kemampuan *Suggestion and Offer* perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan siswa dalam kemampuan *Suggestion and Offer* melalui program remedial sehingga memperoleh nilai tuntas ataupun baik sekali.

2. Kesulitan yang dialami siswa dalam kemampuan memahami materi *Suggestion and Offer* adalah adanya siswa yang kurang teliti dalam memahami permasalahan penawaran sehingga pantun yang dihasilkan kurang sesuai, adanya siswa yang masih salah kemampuan memahami materi *Suggestion and Offer*, hendaknya

disikapi oleh guru sebagai pendidik dengan penerapan metode pembelajaran yang mampu menggali minat dan meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan Suggestion and Offer. Guru dalam melakukan pembelajaran hendaknya mengembangkan teknik dan metode pembelajaran yang menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2012. (Cetakan kesebelas). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurkancana, I Wayan dan PPN Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Putra, I Wayan Andika. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Hikayat Pada Siswa Kelas X IPA 2 SMA PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi. (Tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bali, Denpasar.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. (Penerjemah: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Sriani, Ni Nengah. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrative Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengonversi Teks Pantun Menjadi Puisi Pada Siswa Kelas XI PA SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi. (Tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bali, Denpasar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian*

Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sukirno. 2009. *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi*. Purworejo: UM Purworejo Press.

Taniredja, H. Tukiran, dkk. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.